

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENTINGNYA NUTRISI PADA ANAK DI POLI ANAK RSUD TORABELO SIGI

Andi Nur Indah Sari

Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Indonesia Jaya, Indonesia

Email : sari.aidm@gmail.com

Mahasiswa Profesi Ners STIK Indonesia Jaya

Program Profesi Ners STIK Indonesia Jaya, Indonesia

ABSTRAK

Status gizi pada masa anak perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para orang tua, karena kekurangan gizi pada masa ini akan menyebabkan kerusakan yang *irreveribel* (tidak dapat dipulihkan). Kekurangan gizi yang lebih fatal akan berdampak pada perkembangan otak. Parameter yang cocok digunakan untuk anak balita adalah berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala. Lingkar kepala digunakan untuk memberikan gambaran tentang perkembangan otak. Penderita gizi buruk kurang berpenampilan seperti kurus, rambut pirang, perut buncit, wajah *make face* karena bengkak atau *make face* (keriput), anak cengeng dan kurang responsif. Penyebab kurang gizi pada anak adalah kemiskinan, diare, ketidaktahuan orang tua karena pendidikan rendah atau faktor tabu makanan yaitu makanan bergizi tidak boleh dikonsumsi oleh anak. Kurang gizi ini akan berpengaruh pada perkembangan fisik dan mental. Peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi karena dalam saat seperti ini anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi-gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang.

Kata Kunci : Anak, gizi, peran orang tua.

PENDAHULUAN

Anak adalah sebagai individu yang unik dan mempunyai kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangan. Sebagai individu yang unik anak memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lainnya sesuai dengan usia tumbuh

kembang. Kebutuhan tersebut dapat meliputi kebutuhan fisiologi seperti kebutuhan nutrisi dan cairan, aktivitas, eliminasi, istirahat, tidur dan lain-lain. Selain kebutuhan fisiologis tersebut, anak juga sebagai individu yang juga membutuhkan kebutuhan psikologis, sosial, dan spiritual. (Almatsier, 2011). Ibu adalah primary care yang mempunyai keterlibatan langsung dalam perawatan dan pemberian makan pada balita, oleh karena itu ibu memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan anak. Dalam pemberian nutrisi, ibu berperan merencanakan variasi makanan, menyediakan daftar menu yang diperlukan anak dan keluarga, serta mengidentifikasi kebutuhan nutrisi yang diperlukan anak (Arikunto, 2013).

Kebiasaan pemberian makanan yang benar sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, serta gizi bayi dan anak. Gizi merupakan salah satu faktor lingkungan dan merupakan penunjang agar proses tumbuh kembang tersebut dapat berjalan dengan memuaskan. Hal ini berarti pemberian makanan yang berkualitas dan kuantitasnya baik menunjang tumbuh kembang, sehingga bayi dapat tumbuh normal dan sehat serta terbebas dari penyakit. (Sulistyoningsih, 2011).

Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi, cara pemberian makan, dan jadwal pemberian makan anak balita sangat berperan dalam menentukan status gizi anak salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mencukupi kebutuhan lahir dan batin anakanaknya. (Wati, 2011). Indonesia saat ini memiliki masalah beban ganda yaitu masalah gizi kurang dan gizi buruk. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2010) Jumlah balita di Indonesia yang mengalami berat badan turun mencapai 17,9%. Yang terdiri dari 13,% gizi kurang dan gizi buruk 4,9%. Prevalensi Status gizi balita di Jawa Tengah yang mengalami kekurangan gizi sebesar 15,7% dengan prevalensi gizi kurang 12,4% dan gizi buruk 3,3%. (Dalimunte, 2015).

METODE

Metode pelaksanaan untuk mencapai tujuan dari pengabdian masyarakat ini dalam mengatasi masalah masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian adalah melalui sosialisasi dengan melalui tindakan promotif yaitu pemberian edukasi kesehatan atau penyuluhan. Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini meliputi ceramah, pembagian *leaflet* dan tanya jawab. Sosialisasi

dilakukan kepada orang tua pasien, keluarga pasien dalam rangka memberikan edukasi terkait dengan gizi anak. Sosialisasi juga dilakukan untuk memberikan informasi guna meningkatkan pemahaman orang tua dan keluarga sehingga diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal melalui gizi seimbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan survey di lingkungan RSUD Torabelo Sigi dengan melakukan wawancara kepada orang tua pasien yang melakukan kunjungan di Poli Anak dengan menanyakan masalah kesehatan yang cenderung dialami oleh anak. Rata-rata pengunjung memberikan jawaban yang sama, yaitu penurunan nafsu makan anak yang menyebabkan anak mengalami penurunan berat badan yang tidak seimbang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka dan memberikan materi berupa sosialisasi dan pemahaman tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan status gizi anak dan juga dilakukan pengukuran antropometri. Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 7 Februari 2022.

Hasil kegiatan pengabdian secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: Keberhasilan target jumlah peserta, tercapainya tujuan kegiatan pengabdian, tercapainya materi yang telah dilaksanakan, kemampuan peserta dalam penguasaan materi dan bisa diterapkan. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang peserta, dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tercapai sempurna karena target peserta tercapai. Ketercapaian tujuan juga dari hasil berdialog, beragurmen, diskusi dan menceritakan kasus-kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini tercapai. Tercapainya target materi pada pengabdian ini cukup baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan serta ada *feed back* dalam proses diskusi.

DOKUMENTASI KEGIATAN



PEMBERIAN MATERI



DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2011. *Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalimunthe, S. M. (2015). *Gambaran faktor-faktor kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010 (analisis data sekunder riskesdas 2010)* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehata, 2015).
- Sulistyoningsih, H. 2011. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wati, E. K. 2011. *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.